



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU

Memberikan

SERTIFIKAT

No.: 56876/UN38.10/DL.01.02/2019

Kepada

Dr. MUHAMMAD TURHAN YANI, M.A.

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam kegiatan Seminar Nasional

“Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”

yang di selenggarakan oleh P2KBK-LP Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M)
Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 21 September 2019

Surabaya, 21 September 2019

Ketua,



Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.

NIP. 196704261991031009



SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL 2019

“Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”

Tanggal 21 September 2019

Auditorium LP3M Lantai 9, Gedung W1 Kampus UNESA Lidah Wetan, Surabaya

<i>No.</i>	<i>Waktu</i>	<i>Acara</i>
1.	06.30-08.00	Registrasi peserta
2.	08.00-08.15	Pembukaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Menyanyikan Lagu Mars UNESA Menyanyikan Lagu Padamu Negeri Tarian Pembuka Doa
3.	08.15-08.30	Laporan Ketua Pelaksana Sambutan ketua P2KBKLP-LP3M UNESA
4.	08.30-09.00	<i>Key Note Speaker</i> Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
5.	09.00-09.45	Narasumber 1: Prof. Dr. Siswandari, M.Stat. (UNS) <i>“Pembelajaran Strategis pada Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menyongsong Era Berkelimpahan”</i>
6.	09.45-10.15	Narasumber 2: Prof. Dr. Waras Kamdi (UM) <i>“Reorientasi Tujuan dan Manajemen Pendidikan menyongsong Era Revolusi Industri 4.0”</i>
7.	10.15-11.00	Narasumber 3: Prof. Dr. Hj. Luthfiah Nurlaela, M.Pd. (UNESA) <i>“General Education untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0”</i>
8.	11.00-12.00	Tanya Jawab
9.	12.00-13.00	COFEE BREAK dan ISOMA
10.	13.00-14.00	Invited Speaker dibagi dalam beberapa kelas sesuai topik
11.	14.00-16.00	Presentasi Peserta Pemakalah Pendamping dan Diskusi
12.	16.00-selesai	Penutup

RUANG 6

Narasumber : Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd
Tema : Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Budaya
Moderator : Supriyanto, S.Pd, M.Pd

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A3	Berpikir Positif Untuk Menumbuhkan Pola Berpikir <i>Creative Innovative Problem Solving</i> Pada Remaja	Achmad Mochammad, Galih Indro Prahastho
2	A13	Pembentukan Karakter Kedisiplinan Pada Remaja	Linda Nurika Lestari, Fitri Wahyu Prasiwi
3	A20	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakteristik Anak Bungsu	Devi Diani Intan Izazi, Husnul Hotimah
4	A23	Peningkatan Rasa Percaya Diri	Nisa Ra'it, Ni Kadek Sri Harta Dvikaryani
5	A29	Self Regulation Dalam Upaya Pengembangan Diri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	Nadia Rucita, Widya Priatna
6	A36	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja	Rezeki Ayu Widia, Qori Faizun
7	A8	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Sebagai Upaya Pengembangan Diri Pada Mahasiswa	Alfiyah Nur Achmad, Dina Zahirotul Amiroh
8	A14	Penerapan <i>Assertive Behavior Therapy</i> Untuk Mengurangi Agresivitas Verbal Remaja Di Media Sosial	Virga Prameswari, Niva Fadhila
9	A4	Citra Diri Guna Membangun Kepercayaan Diri Pada Remaja	Anggraheni Puspita Dewi, Savira Nur Habibah
10	A41	Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Di Sekolah	Rizki Irma Safitri, Dinda Ayu Mutiara P
11	A70	Pengembangan Karakter Pada Perawat Di Rumah Sakit	Lidya Siti Nuraini

RUANG 1

Narasumber : Prof. Dr. Rusijono, M.Pd

Tema : Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Pendidikan Keluarga

Moderator : Drs. I Made Suwanda, M.Si

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A5	Kemampuan Forgiveness Dalam Mengatasi Perbedaan Antara Ekspektasi Media Sosial Dengan Kenyataan Dunia Nyata	Fenzy Farah Azizah, Novia Anggraini
2	A21	Pengembangan Intelegensi Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Konten Kreatif	Aulia Rahmah, Erlina Yupra Handayani, Khalidan Rahama
3	A25	Peran Orang Tua Dalam Membangun Resiliensi Pada Anak Usia Dini	Masyhuda Fahim Akhmada, Indria Nurul Uyun
4	A31	Strategi Mengembangkan Kreatifitas Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Nadhifah Elfitasari, Elga Helen Meylana
5	A35	Pencegahan Perilaku <i>Cyber bullying</i> Bagi Pengguna Sosial Media Dengan Menggunakan Teknik Asosiasi Bebas	Yunus Ilham Firmansyah
6	A44	Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Unesa	Anugrahani Sabillia Noor Pratama, Disya Nafisah M.
7	A46	Analisa Mengenai Hubungan Intelegensi Dengan Peran Remaja Pada Era Revolusi Indstri 4.0	Alma Abidah S.
8	A49	Efektivitas Media Minidiorama Terhadap Hasil Belajar Siswa	Silvia Nur Faizah, Ummu Khairiyah
9	A56	Pengasuhan Orang-Tua Dan Prasekolah : Keterkaitannya Dengan Penanaman Karakter Anak	Endang Puspitasari
10	A65	Efektivitas Media Smart Dadu Pada Pengembangan Bahasa Khususnya Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A	Tawaduddin Nawafilaty
11	A66	Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Prestasi Belajar	Tisa Alif Karina, M Fahmi Alfaridzi, Alma Abidah S. Elang Dewantara
12	A67	Efektivitas Penggunaan Modul Tematik Berbasis Integrasi Islam dan <i>Sains</i> Terhadap Hasil Belajar	Ummu Khariyah, Silbiana Nur Faizah
13	A77	Kontribusi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Rumah dan di Sekolah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	Siti Umroh, Ifrochah

14	A80	Konsep Non Teknologi Sebagai Dasar Pengembangan Karakter Ddari Inovasi Pembelajaran Mahasiswa	Tungga Bhimadi
----	-----	---	----------------

RUANG 2

Narasumber : Prof. Dr. Madlazim, M.Si

Tema : Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Mitigasi Bencana

Moderator : Dr. Totok Suyanto, M.Pd

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A1	Penguatan Karakter Melalui Kajian Toponimi	Cece Sobarna, Gugun Gunardi, Asri Soraya Afsari
2	A9	Menumbuhkan Perilaku Ramah Lingkungan Remaja Di Era Revolusi Industri	Dea Anggi Clarista Putri, Irma Nurlita
3	A17	Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Era Milenial	Sinta Khusnullia, Hilyatul Maslahah
4	A22	Peningkatan Karakter Dan Sikaptanggung Jawab Pada Mahasiswa	Putri Ni'mala Sari, Riska Cindy Nurmala
5	A30	Strategi Mahasiswa Untuk Memanajemen Waktu	Fenty Puriana Widianti, Mifta Hayu Alizya
6	A33	Pendidikan Non-Formal Berbasis Sekolah Alam Sebagai Pondasi Karakter Anak Demi Menyongsong Refolusi Industri 4.0	Achmad Sahron, Damar Prakoso
7	A37	Komunikasi Interpersonal (Self Talk) Sebagai Pencegahan Self Harm Pada Remaja	Ivana Elza Harefa, Suci Gita Mawarni
8	A83	Implementation Of Socio-Scientific Issues Learning Model To Increase Student's Achievement In Environmental Knowledge Course	Elmi Listyoningsih
9	A51	Analisa Mengenai Keterkaitankecerdasan Emosional Dengan Kesiapanremaja Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Priskilla Narendra Wijaya, Ananda Rezky Dwicahyani
10	A58	Meningkatkan Kemampuan Minds-On Dan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas Iv Di Mi Islamiah Dinoyo Terdepan Lamongan	Musa'adatul Fithriyah
11	A60	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan	Ulin Tegarinfisa, Rifka Taufiqur Rofiah
12	A69	Pentingnya Karakter Warga Negara Demokratis Di Era Digital	Maya Mustika Kartika Sari
13	A74	Keteladan: Unsur Mendasar Dalam Pendidikan Karakter	Harmanto
14	A78	Mengembangkan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Kelompok A Tk Zainuddin Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Siti Rofiah, Dewi Fitriyatus Sholihah

RUANG 3

Narasumber : Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A

Tema : Penguatan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Integrated Learning antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan

Moderator : Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A71	<i>Vi-Learning</i> Sejarah Perjuangan Bangsa Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda	Listyaningsih, Oksiana Jatningsih
2	A59	Konstruksi Kepala Sekolah Terhadap Model Pembudayaan Empat Pilar Kebangsaan Melalui Melalui Pembelajaran Intrakurikuler Untuk Membangun Nasionalisme Generasi Muda	Sarmini
3	A63	Pengembangan Modul Extensive Reading Berbasis Character Building	Sumarningsih, Rahayu Kuswardani
4	A54	Keluarga Berperspektif Gender Sebagai Arena Strategis Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Era Industri 4.0	Oksiana Jatningsih
5	A62	Belajar Mendidik Pancasila-Isme	Septina Alrianingrum
6	A52	Pembentukan Karakter Dan Jati Diri Bangsa Melalui Pendampingan Inventarisasi Kebudayaan (Kepercayaan) Dalam Siklus Kehidupan Siswa Smpn I Tempuran, Karawang Sebagai Upaya Pemeliharaan Kekaayaan Budaya Lokal	Ayu Septiani, Asri Soraya Afsari, Risma Rismelati
7	A48	Pembangunan Olahraga Sebagai Bagian Penting Dalam Pembangunan Karakter Bangsa	Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro
8	A7	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Sebagai Upaya Pengembangan Diri Pada Mahasiswa	Dikky Wulandari, Auli Qurrotu Ayuni
9	A43	Pengaruh Tayangan Humor Terhadap Tingkat Setres Pada Mahasiswa Psikologi Unesa	Mia Tri Anggraini, Budhiningtiyas
10	A11	Pemanfaatan Festival Film Dalam Mengatasi Masalah Multikulturalisme Pada Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0	Ari Kresna Budianto, Salma Widyaningsih
11	A28	Self Monitoring Pada Masa Dewasa Awal	Monalita Nurindahsari Pratiwi, Indyna Arumhapsari
12	A82	Menumbuhkan Karakter Konservasi Air Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya	Dwi Rahmah Hidayati

13	A39	Pendidikan Karakter Sebagai Modal Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Unesa	Krisna Aji Triovano, Andhina Septiamalia
14	A79	Dinamika Religiusitas Pelaku Fwb (Friend With Benefit): Studi Kasus Di Kampus Islam	Nisrina Nurika Agustin

RUANG 4

Narasumber : Drs. Martadi, M. Sn

Tema : Peningkatan Mutu Pendidikan Menuju Era Society Melalui Penguatan Pendidikan Karakter

Moderator : Dra. Sri Sulistiani, M. Pd

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A73	Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter Yang Berbasis Pada Budaya Bangsa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0	I Made Suwanda
2	A68	Analisis Kualitas Pelayanan Program Sekolah Model Kualita Pendidikan Indonesia (Kpi)	Yuni Istikhah
3	A6	Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa	Dwi Angreni Darwis, Atik Yuniar Rachmawati
4	A76	Permainan Dadu Meningkatkan Kemampuan Kognitif Menghitung Benda Siswa Tk Al Muslim Sidoarjo	Nur Fadhilah, Inar Garmarini
5	A18	Pengaruh Keterampilan Komunikasi Persuasif Pada Sales Terhadap Keputusan Pembelian Produk	Ivan Ahmad, Candra Diastama
6	A24	Pentingnya Mengembangkan Intelegensi Di Era Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan	Andreas Dani T, Kusuma Purbaningtyas, Kit Firul, Nurul Khoriyah
7	A38	Motivasi Berprestasi Pada Remaja Akhir Penyandang Tunanetra	Elok Retnoningsasy, Dinda Rizqia Widodo
8	A81	Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini	Andika Novriyansah, Nina Kurniah, Anni Suprapti
9	A45	Revolusi Mental Masyarakat Indonesia Untuk Menanggulangi Stres Kerja Pada Era Industri 4.0 Dengan Metode Imagery Relaxation	Ramadhan Maruta Pradana, Cintiya Ayu
10	A47	Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Intelegensi Interpersonal	Firda Dwi Ismiantari, Dya WahyuAnggraeni, Sholekhanita Novita, Dinda Miranti
11	A50	Efektivitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik	Retno Dwi Astuti
12	A53	Bimbingan Dan Konseling Karir Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Deskriptif Di Paud Bunga Harapan 1 Lamongan	Dinar Mahdalena Leksana, Diana Dwi Jayanti
13	A57	Implementasi I-Teach Principle's Curriculum Singapura Pada Guru Tk	Maria Qori'ah, Khsnul Khotimah

14	A61	Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Riza Yonisa Kurniawan, Albrian Fiki Prakoso, Yoyok Soesatyo
15	A64	Implementasi Kebijakan Program Lesson Study Berbasis Sekolah (Lsbs) Di Sd Negeri Pranti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	Suyanik

RUANG 5

Narasumber : Dr. H. Bachtiar S Bachri, M.Pd
Tema : Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa
Moderator : Drs. H. Lamijan Hadi Sunarno, M.Pd

No.	Kode Abstrak	Judul	Nama Pemakalah
1	A2	Penerapan Digital Well-Being Untuk Mencapai Work-Life Balance Pada Freshgraduate Perguruan Tinggi Di Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0	Ach Mauluddin Alfithon, Agnes Safitri
2	A12	Pembangunan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra	Vega Shavira Triswanto, Adelia Gita Mutiaranisa
3	A15	Penerapan Life Skill Education Bagi Pengembangan Karakter Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0	Linda Setyawati, Pratiwi Nur Hidayah
4	A26	Perilaku Asertif Mantan Penyalahguna Napza Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Nita Prinda Sari, Mohammad Ubaidillah
5	A34	Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri	Anggun Zoraya Br Sinaga, Octavia Indri Puspita Dewi
6	A10	Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau Di Lingkungan Kampus	Anita Dwi Rahmawati, Yanna Murnika Sari
7	A16	Penerapan Pelatihan Self Management Untuk Menurunkan Prokrastinasi Pada Mahasiswa	Alvira Diamond Triccia, Atriska Dewi Kurniasari
8	A19	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja	Rezeki Ayu Widia, Qori Faizun

9	A66	Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Prestasi Belajar	Tisa Alif Karina, M Fahmi Alfaridzi, Alma Abidah Sakaluri, Elang Dewantara
10	A40	Peningkatan Asertivitas Pada Remaja Melalui Pelatihan	Olivia Prabandini Mulyana, Umi Anugerah Izzati
11	A72	Pengembangan Nilai Karakter Empati Melalui Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling	Aulia Mufidah



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU
SURABAYA, 21 SEPTEMBER 2019



PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2019



PROSIDING SEMINAR

SEMINAR NASIONAL 2019

**PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM
MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU
SURABAYA, 21 SEPTEMBER 2019

DAFTAR ISI

- **PEMBELAJARAN STRATEGIS UNTUK MENYIAPKAN GENERASI ANTIKORUPSI DALAM RANGKA MENYONGSONG ERA BERKELIMPAHAN**
Siswandari , Susilaningsih, Binti Muchsini
1-8
○ [PDF](#)
- **GENERAL EDUCATION UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Luthfiyah Nurlaela
9-15
○ [PDF](#)
- **PENGUATAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA**
Rusijono
16-22
○ [PDF](#)
- **PENGUATAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI INTEGRATED LEARNING ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**
Muhammad Turhan Yani, Rr Nanik Setyowati , Siti Maizul Habibah
23-29
○ [PDF](#)
- **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR**
Riza Yonisa Kurniawan , Albrian Fiki Prakoso , Yoyok Soesatyo
30-33
○ [PDF](#)
- **BELAJAR MENDIDIK PANCASILA-ISME**
Septina Alrianingrum, Mariyani
34-39
○ [PDF](#)
- **ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PROGRAM SEKOLAH MODEL KUALITA PENDIDIKAN INDONESIA (KPI)**
Yuni Istikhah
40-44
○ [PDF](#)
- **MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA INDUSTRI 4.0 MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERBASIS BUDAYA LOKAL**
I Made Suwanda
45-49
○ [PDF](#)
- **KONSEP NON TEKNOLOGI SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KARAKTER DARI INOVASI PEMBELAJARAN MAHASISWA**
Tungga Bhimadi
50-58

- [PDF](#)
- **DINAMIKA RELIGIUSITAS PELAKU FWB (FRIEND WITH BENEFIT): STUDI KASUS DI KAMPUS ISLAM**
Nisrina Nurika Agustin
59-70
- [PDF](#)
- **MENUMBUHKAN KARAKTER KONSERVASI AIR PADA ANAK USIA DINI DI KOTA SURABAYA**
Dwi Rahmah Hidayati
71-79
- [PDF](#)
- **IMPLEMENTATION OF SOCIO-SCIENTIFIC ISSUES LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT'S ACHIEVEMENT IN ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE COURSE**
Elmi Listyoningsih
80-82
- [PDF](#)
- **PENGUATAN KARAKTER MELALUI KAJIAN TOPONIMI**
Cece Sobarna , Gugun Gunardi , Asri Soraya Afsari
83-88
- [PDF](#)
- **KONSTRUKSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MODEL PEMBUDAYAAN EMPAT PILAR KEBANGSAAN MELALUI MELALUI PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER UNTUK MEMBANGUN NASIONALISME GENERASI MUDA**
Sarmini
89-96
- [PDF](#)
- **KELUARGA SEBAGAI ARENA STRATEGIS DALAM PROMOSI KESETARAAN GENDER DI ERA INDUSTRI 4.0**
Oksiana Jatningsih, Listyaningsih
97-103
- [PDF](#)
- **PENINGKATAN ASERTIVITAS PADA REMAJA MELALUI PELATIHAN**
Olievia Prabandini Mulyana, Umi Anugerah Izzati
104-107
- [PDF](#)
- **PENTINGNYA KARAKTER WARGA NEGARA DEMOKRATIS DI ERA DIGITAL**
Maya Mustika Kartika Sari
108-111
- [PDF](#)
- **VI-LEARNING SEJARAH PERJUANGAN BANGSA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME GENERASI MUDA**
Listyaningsih, Oksiana Jatningsih
112-116

- [PDF](#)
- **BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR ANAK USIA DINI**(Studi Kualitatif Deskriptif di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan)
Dinar Mahdalena Leksana, Diana Dwi Jayanti
117-121
- [PDF](#)
- **IMPLEMENTASI I-TEACH PRINCIPLE'S CURRICULUM SINGAPURA PADA GURU TK**
Maria Qori'ah, Khusnul Khotimah
122-125
- [PDF](#)
- **KEMAMPUAN FORGIVENESS DALAM MENGATASI PERBEDAAN ANTARA EKSPEKTASI MEDIA SOSIAL DENGAN REALITA DUNIA NYATA**
Fanzzy Farah Azizah, Novia Anggraini
126-129
- [PDF](#)
- **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGUATAN KARAKTER REMAJA**
Rezeki Ayu Widia, Qori Faizun
130-133
- [PDF](#)
- **STRATEGI MENGEMBANGKAN KREATIFITAS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Nadhifah Elfitasari, Elga Helen Meylana
134-137
- [PDF](#)
- **PERILAKU ASERTIF MANTAN PENYALAHGUNA NAPZA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Nita Prinda Sari, Mohammad Ubaidillah
138-141
- [PDF](#)
- **PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI**
Nisa Ra'it, Ni Kadek Sri Harta Dvikaryani
142-144
- [PDF](#)
- **SELF MONITORING PADA MASA DEWASA AWAL**
Monalita Nurindahsari Pratiwi, Indyna Arumhapsari
145-148
- [PDF](#)
- **PEMANFAATAN FESTIVAL FILM DALAM MENGATASI MASALAH MULTIKULTURALISME PADA REMAJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Ari Kresna Budianto, Salma Widyaningsih
149-152
- [PDF](#)

- **PENERAPAN PELATIHAN SELF MANAGEMENT UNTUK MENURUNKAN PERILAKU PROKRASTINASI PADA MAHASISWA**
Alvira Diamond Triccia, Atriska Dewi Kurniasari
153-157
○ [PDF](#)
- **PENGARUH TAYANGAN HUMOR TERHADAP TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNESA**
Mia Tri Anggraini, Budhiningthiyas
158-161
○ [PDF](#)
- **MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU DI LINGKUNGAN KAMPUS**
Anita Dwi Rahmawati, Yanna Murnika Sari
162-164
○ [PDF](#)
- **MENGURANGI PERILAKU PROKRASTINASI PADA MAHASISWA**
Dwi Angreni Darwis, Atik Yuniar Rachmawati
165-168
○ [PDF](#)
- **PENDIDIKAN NON FORMAL BERBASIS SEKOLAH ALAM SEBAGAI PONDASI KARAKTER ANAK DEMI MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Achmad Sahron, Damar Prakoso
169-172
○ [PDF](#)
- **KOMUNIKASI INTERPERSONAL (SELF TALK) SEBAGAI PENCEGAHAN SELF-HARM PADA REMAJA**
Ivana Elza Harefa, Suci Gita Mawarni
173-178
○ [PDF](#)
- **MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SAAT MENGHADAPI SIDANG SKRIPSI BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR**
Alfiyah Nur Achmad, Dina Zahrotul Amiroh
179-181
○ [PDF](#)
- **PENGARUH MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNESA**
Hayen Mareta, Yani Maya Pratiwi
182-186
○ [PDF](#)
- **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH**
Riszi Irma Safitri, Dinda Ayu Mutiara P
187-189
○ [PDF](#)
- **PENINGKATAN KARAKTER DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA MAHASISWA**

Putri Ni'mala Sari, Riska Cindy Nurmala
190-193

○ [PDF](#)

• **SELF REGULATION DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSIRAS NEGERI SURABAYA**

Nadia Rucita, Widya Priatna
194-197

[PDF](#)

• **STRATEGI MAHASISWA UNTUK MEMANAJEMEN WAKTU**

Fenty Puriana Widiati, Mifta Hayu Alizya
198-200

[PDF](#)

PENGARUH PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK MENINGKAT EFIKASI DIRI

Anggun Zoraya Br Sinaga, Octavia Indri Puspita Dewi
201-203

[PDF](#)

PENERAPAN DIGITAL WELL-BEING UNTUK MENCAPAI WORK-LIFE BALANCE PADA FRESHGRADUATE PERGURUAN TINGGI DI DUNIA KERJA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ach Mauluddin Alfithon, Agnes Safitri
204-207

[PDF](#)

BERPIKIR POSITIF UNTUK MENUMBUHKAN POLA BERPIKIR CREATIVE INNOVATIVE PROBLEM SOLVING PADA REMAJA

Achmad Mochammad, Galih Indro Prahasto
208-211

[PDF](#)

CITRA DIRI GUNA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

Savira Nur Habibah, Anggraheni Puspita Dewi
212-215

[PDF](#)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DIRI PADA MAHASISWA

Dikky Wulandari, Aulia Qurrotu Ayuni
216-219

[PDF](#)

MENUMBUHKAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN REMAJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

Dea Anggi Clarista Putri, Irma Nurlita
220-224

[PDF](#)

PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA REMAJA

Linda Nurika Lestari, Fitri Wahyu Prasiwi
225-228

[PDF](#)

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI ERA MILENIAL

Sinta Khusnullia, Hilyatul Maslahah
229-231

[PDF](#)

PPENERAPAN ASSERTIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENGURANGI AGRESIVITAS VERBAL REMAJA DI MEDIA SOSIAL

Virga Prameswari, Niva Fadhila
232-235

[PDF](#)

PENERAPAN LIFE SKILL EDUCATION BAGI PENGEMBANGAN KARAKTER REMAJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Linda Setyawati, Pratiwi Nur Hidayah
236-238

[PDF](#)

ANALISIS MENGENAI KETERKAITAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KESIAPAN REMAJA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Priskilla Narendra Wijaya, Ananda Rezky Dwicahyani
239-242

[PDF](#)

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN RESILIENSI PADA ANAK USIA DINI

Masyhuda Fahim Akhmada, Indria Nurul Uyun
243-248

[PDF](#)

EFEKTIVITAS MEDIA MINIDIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Silviana Nur Faizah, Ummu Khairiyah
249-252

[PDF](#)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MINDS-ON SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK KELAS IV DI MI ISLAMIAH DINOYO TERDEPAN LAMONGAN

Musa'adatul Fithriyah
253-260

[PDF](#)

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL TEMATIK BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR

Ummu Khairiyah, Silviana Nur Faizah
261-264

[PDF](#)

PENGUATAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI *INTEGRATED LEARNING* ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Muhammad Turhan Yani

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, muhammادتurhan@unesa.ac.id

Rr Nanik Setyowati

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, naniksetyowati@unesa.ac.id

Siti Maizul Habibah

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, sitihabibah@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam konteks penguatan karakter anak didik di era industri 4.0, perlu dilakukan terobosan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab secara langsung dalam mengimplementasikan kompetensi inti dalam kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Oleh karena itu dalam kaitan ini telah dilakukan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dua mata pelajaran ini memiliki peran sentral dalam membangun manusia (anak didik) dengan menggabungkan tiga konsep, yaitu membangun manusia yang berbudaya, beradab, dan religius (*a cultured, civilized, and religius human being*).

Kata kunci : Penguatan karakter, pembelajaran terpadu, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, era industri 4.0

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 yang di antaranya ditandai dengan penggunaan informasi teknologi pada hampir semua aspek kehidupan manusia menuntut perlu adanya filterisasi informasi, budaya, dan lain sebagainya. Ragam teknologi dengan berbagai aplikasi tidak dapat dihindari dalam realitas kehidupan di era sekarang, termasuk pada anak-anak sekalipun, mereka tampaknya sudah sangat familier dengan dunia internet dan ragam aplikasi lainnya. Menyikapi hal demikian, para pendidik, khususnya orang tua dan guru dituntut bijaksana dan profesional dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya.

Dalam kaitan dengan pembelajaran di sekolah perlu dilakukan terobosan inovatif yang memungkinkan proses dan hasil belajar lebih bermakna, khususnya dalam menghadapi era industri 4.0, di antaranya para guru dari lintas bidang studi yang berbeda dapat melakukan kolaborasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sinergi di antara guru dan menguatkan karakter anak didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan *religious* bangsa (Pancasila) yang dijadikan dasar untuk membentuk pemeluk agama Islam yang taat sekaligus warga negara yang baik (*good citizen*).

Idealnya, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dilakukan secara terpadu untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka kelak tidak melakukan perilaku menyimpang baik secara agama maupun moral, seperti korupsi, kekerasan, pergaulan bebas, pelecehan seksual, konsumsi dan peredaran narkoba. Oleh karena itu di sinilah pentingnya implementasi pembelajaran terpadu antara PAI dan PKn yang dilakukan secara sinergis dan komprehensif (Yani dan Setyowati, 2011).

Model pembelajaran terpadu yang digunakan ini mengacu pada *Integrated Curriculum Model* yang dikembangkan oleh Robin Fogarty. Model ini merupakan kurikulum yang dikembangkan secara terpadu dengan pendekatan secara lintas disiplin ilmu untuk saling melengkapi pengetahuan. Dalam hal ini, *Integrated curriculum model* merupakan hasil pengayaan dari berbagai hasil ide-ide mata pelajaran. Model ini bukanlah model kurikulum yang mengembangkan berbagai mata pelajaran secara terpisah melainkan diintegrasikan satu sama lain misalnya antara materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan (Yani dan Setyowati, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN/ PEMBAHASAN

Substansi Bahan Ajar Terpadu Antara PAI dan PKN

a. Menghindari Perilaku Tercela dalam Perspektif PAI dan PKN

Bangsa Indonesia memiliki 6 macam agama yang diakui keberadaannya di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam kehidupan bermasyarakat agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama Islam berdasarkan sensus tahun 2000 dianut oleh sekitar 86,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia. Meskipun begitu sebagai agama dengan pemeluknya yang sangat besar tersebut tidak berarti kita bisa bersikap seenaknya sendiri dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari kita harus menghindari perilaku tercela seperti tawuran antar siswa, perkelahian massal, penyalagunaan informasi teknologi, dan lain sebagainya.



<http://www.eramuslim.com/fckfiles>

Perkelahian massa



<http://ahmadrizali.com/wp-content/>

Tawuran antar siswa

Untuk itu sudah waktunya semua perilaku menyimpang tersebut harus dihindari. Caranya dengan menanamkan melalui nilai-nilai moral pada diri siswa, melalui pendidikan berkarakter. Realisasi pendidikan berkarakter sebenarnya sudah dimulai sejak dalam keluarga, dilanjutkan dalam kehidupan sekolah dan berkembang di masyarakat. Semua perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia, baik itu menyangkut suku bangsa, agama, dan kebudayaan tidak menjadi halangan dan hambatan bagi segenap warga negara Indonesia

untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam membangun moral bangsa.

1. Pengertian Perilaku Tercela

Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat berharga. Untuk itu diperlukan keberadaannya sebagai salah satu modal sosial bangsa di era global ini. Salah satu pilar untuk mendidik moral bangsa adalah melalui pendidikan karakter. Terlebih seperti sekarang ini dimana modal sosial suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki warganya. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menjiwai nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sebagai **insan kamil (manusia yang sempurna)**.

keteladanan berakhlak mulia. Tentunya dengan melarang segala bentuk **perilaku yang tercela** yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Beberapa Perilaku Tercela

Ada beberapa perilaku tercela yang bisa dihindari seperti dengki, bohong, sombong dan pemaarah serta masih banyak lagi yang lainnya. **Dengki** ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

Rasulullah bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ [رواه أبو داود]

Artinya : "Jauhilah dirimu dari sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar" (HR. Abu Daud)

Rasa dengki atau iri kepada orang lain timbul karena seseorang melihat orang lain memiliki kelebihan yang tidak dimilikinya, sementara ia sendiri tidak mampu untuk menyamainya atau karena ia menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain dengan jalan tidak benar. Misalnya kalian merasa dengki kepada temanmu yang menjadi juara kelas, sedangkan kalian nilainya jelek. Kalian tidak tahu bagaimana usaha temanmu tadi dalam meraih prestasinya tersebut bukan? Dia rajin berdoa, rajin belajar, berusaha keras untuk menjadi juara satu.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia **insan kamil**.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya sebatas memberikan ilmu, tetapi juga yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk perilaku dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan

dalam beretika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dimulai dari dunia pendidikan, dengan cara dipadukan ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan nilai-nilai moral (**akhlak**) dalam setiap mata pelajaran. Di samping itu guru harus mampu menjadi model bagi anak didiknya dalam memperoleh teladan. Demikian juga dalam keluarga dan masyarakat harus dikondisikan



http://3.bp.blogspot.com/_h65EBWoeR3w/

Gambar di atas merupakan contoh dari sikap dengki seorang kakak kepada adiknya



<http://andipeace.files.wordpress.com/2009/06/iri-hati.jpg?w=305&h=197a>

Gambar di atas merupakan contoh sikap dengki seorang teman kepada temannya yang mendapat nilai lebih baik (A+)

Rasa dengki ini juga pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW yaitu paman beliau Abu Lahab yang selalu menentang dan merintangi perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Padahal biasanya orang Quraisy begitu suka dan fanatik membela suku/keluarganya, tetapi karena kedengkiannya kepada Nabi ia membelot, sehingga kedengkian dan kejahatan Abu Lahab diabadikan dalam al Qur'an Surat Al Lahab ayat 1-5

3. Sumber Kedengkian

Ada beberapa sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :

- a. Kelebihan yang dimiliki orang lain
- b. Kekurangan yang kita miliki
- c. Keinginan untuk menyamai orang lain

- d. Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah

Insya Allah jika salah satu dari keempat sumber tadi tidak muncul maka rasa dengki juga tidak akan muncul. Rasa dengki akan menyebabkan munculnya bibit permusuhan dan suasana saling mencurigai serta tidak harmonis.

Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :

- a. Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
- b. Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
- c. Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
- d. Dapat merusak iman seseorang
- e. Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW

Apa yang dapat kalian lakukan supaya kita terhindar dari sifat dengki ?

- a. Kita harus selalu memiliki sifat **qanaah** yaitu kerelaan diri untuk menerima apa adanya dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas terhadap ketentuan Allah.
- b. Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
- c. Tidak memandang orang-orang yang ada di atas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
- d. Kita harus memperbanyak silaturahmi
- e. Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Penutup

Nah anak-anakku sekalian demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan sifat dengki yang ternyata sangat berbahaya jika kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim sekaligus warga negara Indonesia yang baik, kita harus menghindari perilaku tercela tersebut. Mudah-mudahan kalian dapat melakukannya dan menghindari perilaku tercela tersebut. Mulailah dari sekarang, dari hal yang paling kecil dan sederhana dan dimulai dari sekarang.

Rangkuman

1. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sebagai **insan kamil**.
2. **Perilaku yang tercela** yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan dalam kehidupan sehari-hari
3. **Dengki** ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

4. Sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :
 - a. Kelebihan yang dimiliki orang lain
 - b. Kekurangan yang kita miliki
 - c. Keinginan untuk menyamai orang lain
 - d. Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah
5. Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :
 - a. Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
 - b. Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
 - c. Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
 - d. Dapat merusak iman seseorang
 - e. Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW
6. Supaya kita terhindar dari sifat dengki:
 - a. Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
 - b. Tidak memandang orang-orang yang ada diatas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
 - c. Kita harus memperbanyak silaturahmi
 - d. Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian menghindari perilaku tercela dalam perspektif PAI dan PKN?
2. Jelaskan sumber kedengkian yang kamu ketahui !
3. Apakah yang dimaksud dengan dengki ?
4. Mengapa kita harus menghindari perilaku dengki ?
5. Bagaimana caranya supaya kita terhindar dari sifat dengki ?
6. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan memiliki perilaku dengki yang ada di sekitarmu. Ceritakan pengalamanmu apakah pernah memiliki sifat dengki, dan apa yang sudah kamu lakukan. Yang jujur ya anak-anakku?
7. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan menghindari perilaku dengki yang ada di sekitarmu.

B. Menjaga Keutuhan NKRI dalam Perspektif PKN dan PAI

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan anugerah dari Allah Swt. Sebelum zaman kemerdekaan, Indonesia dikuasai oleh penjajah dan dalam keadaan masih terpencar-pencar, dengan rahmat

dari Allah Swt melalui kegigihan para pejuang kini sudah bersatu dalam naungan NKRI. Oleh karena itu wajib bagi bangsa Indonesia untuk mensyukuri anugerah tersebut.

Di antara bentuk syukur yang perlu dilakukan sebagai bangsa Indonesia adalah (1) Cinta Tanah Air, (2) Menjaga Persatuan dan Kesatuan. Dalam pandangan agama Islam, dua hal tersebut merupakan wujud nyata menjaga keutuhan NKRI.

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mencintai ibu pertiwi, cinta tanah air di samping sebagai kewajiban kita kepada bangsa dan negara juga merupakan kewajiban kita kepada agama. Dalam agama Islam diajarkan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

Al-Nadlafatu Minal Iman

Artinya : Cinta tanah air adalah bagian dari iman

Jadi kalau seseorang itu menjaga tanah airnya, seperti para pahlawan yang mempertahankan Indonesia dari serangan penjajah, anak-anak yang senang memelihara lingkungan, tanaman, mencintai kebersihan, dan tidak merusak lingkungan itu merupakan tanda orang beriman, akan tetapi sebaliknya jika anak-anak berperilaku merusak tanaman dan tidak menjaga kebersihan lingkungan maka dapat dikatakan orang yang tidak beriman.



Sekarang bapak/ibu guru bertanya, apakah anak-anak mau dikatakan sebagai orang yang tidak beriman ? Nah, kalau tidak mau maka anak-anak harus melakukan seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu cinta tanah air. Jadi kesimpulannya cinta tanah air dalam pandangan agama Islam itu ada kaitannya dengan tanda orang yang beriman. Semoga anak-anak mengerti dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

<http://www.koran-jakarta.com/gambarberita/2009/KTP.jpg>
 Gambar di atas merupakan gambar anak-anak yang sedang menjaga lingkungan dengan cara menanam



tanaman di tanah lapang

<http://www.ptfi.com/corpcorcom/eBK/2007/10/images/12-10a.jpg>



<http://mbatera.files.wordpress.com/2008/10/sampahpantai01.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar merusak lingkungan hidup berupa pembuangan sampah di sungai



<http://img132.imageshack.us/img132/8448/asampah.jpg>
 Gambar di atas merupakan contoh gambar tidak menjaga lingkungan berupa membuang sampah sembarangan di tempat umum

2. Menjaga Persatuan dan Kesatuan

Bangsa Indonesia akan kuat kalau masyarakatnya bersatu, sebaliknya bangsa Indonesia akan jatuh kalau masyarakatnya bercerai-berai. Dalam agama Islam diajarkan bahwa menjaga persatuan dan kesatuan itu sangat penting dan merupakan perintah Allah Swt kepada umat manusia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berhasil diwujudkan itu juga karena adanya persatuan dan kesatuan. Jika bangsa Indonesia tidak menjalin persatuan dan kesatuan maka NKRI sulit terwujud. Oleh karena menjaga persatuan dan kesatuan itu diperintah oleh Allah Swt maka hal tersebut dalam pandangan agama Islam dinilai sebagai bagian dari ibadah.

Ada pepatah mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita jatuh. Begitu pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan maka dalam agama Islam diibaratkan seperti sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan, seperti ada pondasi, dinding, tiang, genteng, dan lain-lain. Jika bagian-bagian tersebut tidak bersatu maka tidak bisa disebut bangunan/gedung. Oleh karena itu anak-anak harus bersatu dan hidup rukun, serta jangan sampai bertengkar.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt memerintahkan supaya manusia itu bersatu dan tidak bercerai-berai. Untuk bisa mewujudkan itu semua, maka perilaku kita harus saling menerima, menghormati, dan menghargai orang lain, tidak boleh sebaliknya melecehkan orang lain karena hal tersebut dapat menjadi pangkal permusuhan.

Demikian pula NKRI akan tetap terjaga dengan baik kalau anak-anak menjaga persatuan dan kesatuan walaupun anak-anak berbeda agama, suku, adat-istiadat, dan lain-lain. Kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Secara geografis, Indonesia terdiri dari wilayah yang berbeda-beda, ada Jawa, Sumatera, Kalimantan, Aceh, Bali, dan lain sebagainya, bahkan terdiri dari ribuan pulau. Demikian pula secara agama, bangsa Indonesia ada yang bergama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Secara budaya juga demikian, ada budaya Sunda, Jawa, Madura, Aceh, Tionghoa, Batak, dan lain-lain.

Kenyataan tersebut harus disikapi secara positif dengan cara menjalin rasa persatuan dan kesatuan walupun kita berbeda-beda, apalagi kita memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu walaupun kita berbeda-beda akan tetapi tetap satu juga, bahkan dalam agama Islam, umat manusia diperintahkan untuk mengenal satu sama lain agar terwujud persatuan dan kesatuan sebagaimana termaktub dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang artinya sebagai berikut :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal...

Ajaran Islam yang demikian merupakan bentuk perhatian kepada umat manusia agar dalam menjalani kehidupan ini dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, NKRI dapat terwujud, dan dengan NKRI bangsa Indonesia dapat hidup dengan damai.



<http://garduopini.files.wordpress.com/2010/03/kerukunan-beragama.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar umat beragama



<http://www.indonesiamedia.com/2004/06/early/budaya/images/melayujawa/Pg-185.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar suku



<http://www.surya.co.id/images/2010/05/unsyah.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar perkelahian antar suku/agama

Demikian anak-anak penjelasan dan contoh gambar tentang memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semoga anak-anak dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
2. Sebutkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
3. Buatlah cerita dari contoh gambar tentang perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam?
4. Buatlah cerita dari contoh gambar yang dapat memecah belah keutuhan NKRI ?

PENUTUP

Simpulan

Sinergitas guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya melalui kolaborasi dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) agar terwujud proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya dalam konteks penguatan karakter di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Fogarty, Robin, 1991, *How To Integrate The Curricula*, Palatine, Illinois.

Yani, Muhammad Turhan, dkk. 2011. Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu Antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1, PPS UIN-Sunan Ampel Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Kewarganegaraan di SD*, (Jakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD (Buku 1)*, (Jakarta).

Rohani, Ahmad, dkk, 2006, *Pendekatan Multimedia dalam Pembelajaran* (Jakarta).

Roziqin , Khoirur dkk. 2008. *Buku Pendidikan Agama Islam kelas VI SD*. Penerbit KKG:PAI Surabaya

Sudikin, Basrowi, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. (Jakarta : Insan Cendekia).



Tim, 2008, *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD*. BSE.Pusat Perbukuan: Jakarta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Penguatan Karakter Melalui Integrated Learning

by Turhan Yani

Submission date: 17-Apr-2020 04:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1299941538

File name: 9._Penguatan_Karakter.pdf (974.88K)

Word count: 2868

Character count: 18393



PENGUATAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI *INTEGRATED LEARNING* ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Muhammad Turhan Yani

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, muhammادتurhan@unesa.ac.id

Rr Nanik Setyowati

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, naniksetyowati@unesa.ac.id

Siti Maizul Habibah

Prodi PPKn, Jurusan PMP-KN, FISH, Universitas Negeri Surabaya, siti Habibah@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam konteks penguatan karakter anak didik di era industri 4.0, perlu dilakukan terobosan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab secara langsung dalam mengimplementasikan kompetensi inti dalam kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Oleh karena itu dalam kaitan ini telah dilakukan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dua mata pelajaran ini memiliki peran sentral dalam membangun manusia (anak didik) dengan menggabungkan tiga konsep, yaitu membangun manusia yang berbudaya, beradab, dan religius (*a cultured, civilized, and religious human being*).

Kata kunci : Penguatan karakter, pembelajaran terpadu, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, era industri 4.0

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 yang di antaranya ditandai dengan penggunaan informasi teknologi pada hampir semua aspek kehidupan manusia menuntut perlu adanya filterisasi informasi, budaya, dan lain sebagainya. Ragam teknologi dengan berbagai aplikasi tidak dapat dihindari dalam realitas kehidupan di era sekarang, termasuk pada anak-anak sekalipun, mereka tampaknya sudah sangat familier dengan dunia internet dan ragam aplikasi lainnya. Menyikapi hal demikian, para pendidik, khususnya orang tua dan guru dituntut bijaksana dan profesional dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya.

Dalam kaitan dengan pembelajaran di sekolah perlu dilakukan terobosan inovatif yang memungkinkan proses dan hasil belajar lebih bermakna, khususnya dalam menghadapi era industri 4.0, di antaranya para guru dari lintas bidang studi yang berbeda dapat melakukan kolaborasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sinergi di antara guru dan menguatkan karakter anak didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan *religious* bangsa (Pancasila) yang dijadikan dasar untuk membentuk pemeluk agama Islam yang taat sekaligus warga negara yang baik (*good citizen*).

Idealnya, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dilakukan secara terpadu untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka kelak tidak melakukan perilaku menyimpang baik secara agama maupun moral, seperti korupsi, kekerasan, pergaulan bebas, pelecehan seksual, konsumsi dan peredaran narkoba. Oleh karena itu di sinilah pentingnya implementasi pembelajaran terpadu antara PAI dan PKn yang dilakukan secara sinergis dan komprehensif (Yani dan Setyowati, 2011).

Model pembelajaran terpadu yang digunakan ini mengacu pada *Integrated Curriculum Model* yang dikembangkan oleh Robin Fogarty. Model ini merupakan kurikulum yang dikembangkan secara terpadu dengan pendekatan secara lintas disiplin ilmu untuk saling melengkapi pengetahuan. Dalam hal ini, *Integrated curriculum model* merupakan hasil pengayaan dari berbagai hasil ide-ide mata pelajaran. Model ini bukanlah model kurikulum yang mengembangkan berbagai mata pelajaran secara terpisah melainkan diintegrasikan satu sama yang lain misalnya antara materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan (Yani dan Setyowati, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN/ PEMBAHASAN

Substansi Bahan Ajar Terpadu Antara PAI dan PKN

a. Menghindari Perilaku Tercela dalam Perspektif PAI dan PKN

Bangsa Indonesia memiliki 6 macam agama yang diakui keberadaannya di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam kehidupan bermasyarakat agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama Islam berdasarkan sensus tahun 2000 dianut oleh sekitar 86,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia. Meskipun begitu sebagai agama dengan pemeluknya yang sangat besar tersebut tidak berarti kita bisa bersikap seandainya sendiri dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari kita harus menghindari perilaku tercela seperti tawuran antar siswa, perkelahian massal, penyalagunaan informasi teknologi, dan lain sebagainya.



<http://www.eramuslim.com/fckfiles>

Perkelahian massa



<http://ahmadrizali.com/wp-content/>

Tawuran antar siswa

Untuk itu sudah waktunya semua perilaku menyimpang tersebut harus dihindari. Caranya dengan menanamkan melalui nilai-nilai moral pada diri siswa, melalui pendidikan berkarakter. Realisasi pendidikan berkarakter sebenarnya sudah dimulai sejak dalam keluarga, dilanjutkan dalam kehidupan sekolah dan berkembang di masyarakat. Semua perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia, baik itu menyangkut suku bangsa, agama, dan kebudayaan tidak menjadi halangan dan hambatan bagi segenap warga negara Indonesia

untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam membangun moral bangsa.

1. Pengertian Perilaku Tercela

Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat berharga. Untuk itu diperlukan keberadaannya sebagai salah satu modal sosial bangsa di era global ini. Salah satu pilar untuk mendidik moral bangsa adalah melalui pendidikan karakter. Terlebih seperti sekarang ini dimana modal sosial suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki warganya. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menjiwai nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sebagai insan kamil (manusia yang sempurna).

keteladanan berakhlak mulia. Tentunya dengan melarang segala bentuk perilaku yang tercela yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Beberapa Perilaku Tercela

Ada beberapa perilaku tercela yang bisa dihindari seperti dengki, bohong, sombong dan pemaah. Masih banyak lagi yang lainnya. Dengki ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

Rasulullah bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ [رواه أبو داود]

Artinya : "Jauhilah dirimu dari sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar" (HR. Abu Daud)

Rasa dengki atau iri kepada orang lain timbul karena seseorang melihat orang lain memiliki kelebihan yang tidak dimilikinya, sementara ia sendiri tidak mampu untuk menyamainya atau karena ia menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain dengan jalan tidak benar. Misalnya kalian merasa dengki kepada temanmu yang menjadi juara kelas, sedangkan kalian nilainya jelek. Kalian tidak tahu bagaimana usaha temanmu tadi dalam meraih prestasinya tersebut bukan? Dia rajin berdoa, rajin belajar, berusaha keras untuk menjadi juara satu.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya sebatas memberikan ilmu, tetapi juga yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk perilaku dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan

dalam beretika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dimulai dari dunia pendidikan, dengan cara dipadukan ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan nilai-nilai moral (**akhlak**) dalam setiap mata pelajaran. Di samping itu guru harus mampu menjadi model bagi anak didiknya dalam memperoleh teladan. Demikian juga dalam keluarga dan masyarakat harus dikondisikan



http://3.bp.blogspot.com/_h65EBWoeR3w/

Gambar di atas merupakan contoh dari sikap dengki seorang kakak kepada adiknya



<http://andipeace.files.wordpress.com/2009/06/iri-hati.jpg?w=305&h=197a>

Gambar di atas merupakan contoh sikap dengki seorang teman kepada temannya yang mendapat nilai lebih baik (A+)

Rasa dengki ini juga pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW yaitu paman beliau Abu Lahab yang selalu menentang dan merintangi perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Padahal biasanya orang Quraisy begitu suka dan fanatik membela suku/keluarganya, tetapi karena kedengkiannya kepada **11** pi ia membelot, sehingga kedengkian dan kejahatan Abu Lahab diabadikan dalam al Qur'an Surat Al Lahab ayat 1-5

3. Sumber Kedengkian

Ada beberapa sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :

- Kelebihan yang dimiliki orang lain
- Kekurangan yang kita miliki
- Keinginan untuk menyamai orang lain

- Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah

Insyah Allah jika salah satu dari keempat sumber tadi tidak muncul maka rasa dengki juga tidak akan muncul. Rasa dengki akan menyebabkan munculnya bibit permusuhan dan suasana saling mencurigai serta tidak harmonis.

Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :

- Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
- Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
- Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
- Dapat merusak iman seseorang
- Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW

Apa yang dapat kalian lakukan supaya kita terhindar dari sifat dengki ?

- Kita harus selalu memiliki sifat **qanaah** yaitu kerelaan diri untuk menerima apa adanya dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas terhadap ketentuan Allah.
- Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
- Tidak memandang orang-orang yang ada di atas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
- Kita harus memperbanyak silaturahmi
- Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Penutup

Nah anak-anakku sekalian demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan sifat dengki yang ternyata sangat berbahaya jika kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim sekaligus warga negara Indonesia yang baik, kita harus menghindari perilaku tercela tersebut. Mudah-mudahan kalian dapat **20** akukannya dan menghindari perilaku tercela tersebut. Mulailah dari sekarang, dari hal yang paling kecil dan sederhana dan dimulai dari sekarang.

Ran 4.uman

- Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan mereka mengenal, peduli dan menginternalisasi **nilai-nilai** sehingga dapat berperilaku sebagai **insan kamil**. **19**
- Perilaku yang tercela** yaitu perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusila; **6** dalam kehidupan sehari-hari
- Dengki** ialah suatu sifat yang tidak terpuji dan harus dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arti dengki adalah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang.

4. Sumber yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku dengki yaitu :
 - a. Kelebihan yang dimiliki orang lain
 - b. Kekurangan yang kita miliki
 - c. Keinginan untuk menyamai orang lain
 - d. Dan ketidakmampuan diri untuk menerima takdir Allah
5. Sifat dengki ini harus kita hindari, karena bahaya yang ditimbulkannya :
 - a. Dapat menyebabkan hilangnya pahala amal perbuatan yang sudah kita kerjakan
 - b. Dapat membuat hati, jiwa dan pikiran tidak tenang
 - c. Dapat menimbulkan permusuhan dan dendam dalam pergaulan sehari-hari
 - d. Dapat merusak iman seseorang
 - e. Kita tidak dianggap sebagai umat Nabi Muhammad SAW
6. Supaya kita terhindar dari sifat dengki:
 - a. Kita harus yakin bahwa rejeki atau sesuatu yang dimiliki masing-masing orang sudah ditentukan Allah
 - b. Tidak memandang orang-orang yang ada diatas (kaya) dalam kaitannya dengan urusan harta
 - c. Kita harus memperbanyak silaturahmi
 - d. Kita harus selalu mengingat bahwa kita adalah saudara satu bangsa Indonesia yang harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian menghindari perilaku tercela dalam perspektif PAI dan PKN?
2. Jelaskan sumber kedengkian yang kamu ketahui !
3. Apakah yang dimaksud dengan dengki ?
4. Mengapa kita harus menghindari perilaku dengki ?
5. Bagaimana caranya supaya kita terhindar dari sifat dengki ?
6. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan memiliki perilaku dengki yang ada di sekitarmu. Ceritakan pengalamanmu apakah pernah memiliki sifat dengki, dan apa yang sudah kamu lakukan. Yang jujur ya anak-anakku?
7. Berilah contoh dan gambar yang berhubungan dengan menghindari perilaku dengki yang ada di sekitarmu.

B. Menjaga Keutuhan NKRI dalam Perspektif PKN dan PAI

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan anugerah dari Allah Swt. Sebelum zaman kemerdekaan, Indonesia dikuasai oleh penjajah dan dalam keadaan masih terpecah-pecah, dengan rahmat

dari Allah Swt melalui kegigihan para pejuang kini sudah bersatu dalam naungan NKRI. Oleh karena itu wajib bagi bangsa Indonesia untuk mensyukuri anugerah tersebut.

Di antara bentuk syukur yang perlu dilakukan sebagai bangsa Indonesia adalah (1) Cinta Tanah Air, (2) Menjaga Persatuan dan Kesatuan. Dalam pandangan agama Islam, dua hal tersebut merupakan wujud nyata menjaga keutuhan NKRI.

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mencintai ibu pertiwi, cinta tanah air di samping sebagai kewajiban kita kepada bangsa dan negara juga merupakan kewajiban kita kepada agama. Dalam agama Islam diajarkan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut :

18
Al-Nadlafatu Minal Iman

Artinya : **Cinta tanah air adalah bagian dari iman**

Jadi kalau seseorang itu menjaga tanah airnya, seperti para pahlawan yang mempertahankan Indonesia dari serangan penjajah, anak-anak yang senang memelihara lingkungan, tanaman, mencintai kebersihan, dan tidak merusak lingkungan itu merupakan tanda orang beriman, akan tetapi sebaliknya jika anak-anak berperilaku merusak tanaman dan tidak menjaga kebersihan lingkungan maka dapat dikatakan orang yang tidak beriman.



Sekarang bapak/ibu guru bertanya, apakah anak-anak mau dikatakan sebagai orang yang tidak beriman ? Nah, kalau tidak mau maka anak-anak harus melakukan seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu cinta tanah air. Jadi kesimpulannya cinta tanah air dalam pandangan agama Islam itu ada kaitannya dengan tanda orang yang beriman. Semoga anak-anak mengerti dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

<http://www.koran-jakarta.com/gambarberita/2009/KTP.jpg>
Gambar di atas merupakan gambar anak-anak yang sedang menjaga lingkungan dengan cara menanam



tanaman di tanah lapang

<http://www.ptfi.com/corpcpm/eBK/2007/10/images/12-10a.jpg>



<http://mbatera.files.wordpress.com/2008/10/sampahpantai01.jpg>

Gambar di atas merupakan contoh gambar merusak lingkungan hidup berupa pembuangan sampah di sungai



<http://img132.imageshack.us/img132/8448/asampah.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar tidak menjaga lingkungan berupa membuang sampah sembarangan di tempat umum

2. Menjaga Persatuan dan Kesatuan

Bangsa Indonesia akan kuat kalau masyarakatnya bersatu, sebaliknya bangsa Indonesia akan jatuh kalau masyarakatnya bercerai-berai. Dalam agama Islam diajarkan bahwa menjaga persatuan dan kesatuan itu sangat penting dan merupakan perintah Allah Swt kepada umat manusia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berhasil diwujudkan itu juga karena adanya persatuan dan kesatuan. Jika bangsa Indonesia tidak menjalin persatuan dan kesatuan maka NKRI sulit terwujud. Oleh karena menjaga persatuan dan kesatuan itu diperintah oleh Allah Swt maka hal tersebut dalam pandangan agama Islam dinilai sebagai bagian dari ibadah.

Ada pepatah mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita jatuh. Begitu pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan maka dalam agama Islam diibaratkan seperti sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan, seperti ada pondasi, dinding, tiang, genteng, dan lain-lain. Jika bagian-bagian tersebut tidak bersatu maka tidak bisa disebut bangunan/gedung. Oleh karena itu anak-anak harus bersatu dan hidup rukun, serta jangan sampai bertengkar.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt memerintahkan supaya manusia itu bersatu dan tidak bercerai-berai. Untuk bisa mewujudkan itu semua, maka perilaku kita harus saling menerima, menghormati, dan menghargai orang lain, tidak boleh sebaliknya melecehkan orang lain karena hal tersebut dapat menjadi pangkal permusuhan.

Demikian pula NKRI akan tetap terjaga dengan baik kalau anak-anak menjaga persatuan dan kesatuan walaupun anak-anak berbeda agama, suku, adat-istiadat, dan lain-lain. Kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Secara geografis, Indonesia terdiri dari wilayah yang berbeda-beda, ada Jawa, Sumatera, Kalimantan, Aceh, Bali, dan lain sebagainya, bahkan terdiri dari ribuan pulau. Demikian pula secara agama, bangsa Indonesia ada yang bergama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Secara budaya juga demikian, ada budaya Sunda, Jawa, Madura, Aceh, Tionghoa, Batak, dan lain-lain.

Kenyataan tersebut harus disikapi secara positif dengan cara menjalin rasa persatuan dan kesatuan walupun kita berbeda-beda, apalagi kita memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu walaupun kita berbeda-beda akan tetapi tetap satu juga, bahkan dalam agama Islam, umat manusia diperintahkan untuk mengenal satu sama lain agar terwujud persatuan dan kesatuan sebagaimana termaktub dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang artinya sebagai berikut :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal...

ajaran Islam yang demikian merupakan bentuk perhatian kepada umat manusia agar dalam menjalani kehidupan ini dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, NKRI dapat terwujud, dan dengan NKRI bangsa Indonesia dapat hidup dengan damai.



<http://garduopini.files.wordpress.com/2010/03/kerukunan-beragama.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar umat beragama



<http://www.indonesiamedia.com/2004/06/early/budaya/images/melayujawa/Pg-185.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar persatuan dan kesatuan antar suku



<http://www.surya.co.id/images/2010/05/unsyah.jpg>
Gambar di atas merupakan contoh gambar perkelahian antar suku/agama

Demikian anak-anak penjelasan dan contoh gambar tentang memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semoga anak-anak dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
2. Sebutkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam ?
3. Buatlah cerita dari contoh gambar tentang perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam pandangan PKN dan agama Islam?
4. Buatlah cerita dari contoh gambar yang dapat memecah belah keutuhan NKRI ?

PENUTUP

Simpulan

Sinergitas guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya melalui kolaborasi dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) agar terwujud proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya dalam konteks penguatan karakter di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

¹⁵ Fogarty, Robin, 1991, *How To Integrate The Curricula*, Palatine, Illinois.

Yani, Muhammad Turhan, dkk. 2011. Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu Antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1, PPS UIN-Sunan Ampel Surabaya.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kurikulum 2013 untuk Mapel Pendidikan Kewarganegaraan di SD*, (Jakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD (Buku 1)*, (Jakarta).

Rohani, Ahmad, dkk, 2006, *Pendekatan Multimedia dalam Pembelajaran* (Jakarta).

Roziqin , Khoirur dkk. 2008. *Buku Pendidikan Agama Islam kelas VI SD*. Penerbit KKG:PAI Surabaya

Sudikin, Basrowi, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. (Jakarta : Insan Cendekia).



Tim, 2008, *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD*. BSE.Pusat Perbukuan: Jakarta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Penguatan Karakter Melalui Integrated Learning

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	6%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	hsunaryo.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	muhammadrafigoutama.blog.widyatama.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Sebelas Maret	

<1%

10

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

11

wijanarkosoetrasno.blogspot.com

Internet Source

<1%

12

rezkirasyak.blogspot.com

Internet Source

<1%

13

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

14

www.scribd.com

Internet Source

<1%

15

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

16

humas-setda.magetankab.go.id

Internet Source

<1%

17

scdc.binus.ac.id

Internet Source

<1%

18

danangsuprayogi.blogspot.com

Internet Source

<1%

19

kbnkri.wordpress.com

Internet Source

<1%

20

www.hmpg-uny.org

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words